

ABSTRAK-ABSTRAK

TANAMAN DARI AFRIKA YANG DAPAT MEMBUNUH BAKTERI

Kuman kolera umumnya dapat dibasmi dengan antibiotika tetrasiklin.

Kini dua orang peneliti, Dr. Idao Kubo dari Univ of California, USA dan Dr. Tadao Kamikawa dari Osaka City University, Japan telah menemukan bahwa ekstrak yang diperoleh dari buah-buah kecil berwarna merah dari sejenis tanaman yang tumbuh di Afrika dapat dipakai untuk melawan kuman kolera.

Dr. Kubo memperoleh keterangan tentang khasiat tanaman ini dari ahli-ahli tumbuhan Afrika Timur. Oleh penduduk setempat telah diketahui bahwa bila buah-buah tersebut dimasak dan dijadikan semacam minuman dapat menghalau kolera. Penyakit ini memang masih banyak terdapat dibagian dunia itu.

Tanaman ini tergolong Myrcinaceae dan mengandung maesanin sebagai zat biologik aktif. Bila senyawa ini disuntikkan kedalam tikus maka dapat melindungi binatang-binatang ini terhadap suntikan kuman E. Coli dalam jumlah yang mematikan (letal dose).

Diperkirakan maesanin menyebabkan suatu *non-specific host-defense response* oleh karena suntikan maesanin tidak menyebabkan kenaikan pembentukan zat-zat anti (antibodies).

Dalam percobaan-percobaan dalam laboratorium ini tidak dipergunakan kuman kolera oleh karena terlalu berbahaya.

(OLH)

International Exchange News Spring 1983

RUPTURA UTERI KARENA 15-METHYL PROSTAGLANDIN F₂α

Seorang wanita berumur 37 tahun penderita ruptura uteri setelah disuntik I.M. methyl prostaglandin F₂α (carboprost) dan infus IV oxytocin dengan tujuan abortivum. Pada hari pertama penderita disuntik 4 kali 250 mcg carboprost setiap 2 atau 3 jam. Pada hari selanjutnya carboprost diberikan dengan cara yang serupa. Duapuluh empat jam setelah disuntik carboprost diberikan tanpa hasil yang memuaskan, laparatomy dilakukan dan ternyata terdapat Ruptura uteri selebar 8 cm vertikal di daerah lateral kanan uterus.

(BS)

Lancet 2 : 1402 (Dec 18) 1982.

PERTANDA BIOKIMIA UNTUK BUNUH DIRI

Di negara-negara maju seperti negara-negara Skandinavia angka kematian akibat bunuh diri cukup tinggi, sehingga menimbulkan usaha di antara peneliti untuk mencari suatu pertanda kimia yang dapat dipakai untuk mendeteksi "calon-calon" bunuh diri dan dengan demikian dapat melakukan pengobatan dan pencegahan.

Telah ditemukan oleh Dr. Mary Asberg dari Karolinska Hospital, Stockholm, Swedia, bahwa kadar 5 HIAA (5 hydroxy-indolacetic acid) dalam liquor cerebro-spinalis rendah sekali pada penderita-penderita dengan depresi yang hebat, pada mereka yang menunjukkan tendensi untuk bunuh diri dan juga pada mereka yang telah gagal dalam percobaan bunuh diri.

Perlu diketahui bahwa 5 HIAA adalah metabolit dari serotonin, suatu zat dalam otak yang berpengaruh sekali atas emosi dan keadaan jiwa.

(OLH)

Science, October 1983.